

**PERANCANGAN PENGEMBANGAN WISATA DAN OLAHRAGA PARALAYANG
DI GUNUNG BANYAK KOTA BATU
(TEMA: *POETRY AND LITERATURE*)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ACHMAD AFANDI BAIHAQI

NIM. 10660015



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

POETRY AND LITERATURE AS ARCHITECTURE DENGAN INTEGRASI KEISLAMAN

**Studi Kasus: PERANCANGAN PENGEMBANGAN WISATA DAN OLAGRAGA PARALAYANG DI GUNUNG
BANYAK KOTA BATU**

Achmad Afandi Baihaqi

*Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Malang, Indonesia*

ABSTRAK

Berangkat dari keinginan manusia untuk selalu menjaga kesehatan jasmani dan kesehatan rohani. Berbagai bentuk dan macam olahraga dapat dijadikan sebagai media kebugaran tubuh, diantaranya dengan berolahraga terbang layang. Olahraga terbang layang merupakan olahraga yang banyak mengandung unsur rekreatif. Karena seseorang akan dapat menikmati pemandangan hamparan permukaan bumi dari ketinggian tertentu dengan alat sederhana. Wilayah Indonesia yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung sangat potensial bagi perkembangan olahraga kedirgantaraan khususnya pada olahraga terbang layang. Dengan iklim tropis lembab yang dimiliki, maka suhu udara sangat mendukung bagi olahraga ini. Gunung Banyak Kota Batu merupakan salah satu yang memiliki potensi sebagai lokasi pengembangan olahraga terbang layang. Dilihat dari letak geografis yang berada pada gugusan pegunungan. Kemudian lokasi *lepas landas* dan *area Runway* yang sudah memiliki arena sendiri.

Baihaqi, A. Afandi. 2015. Perancangan Pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang di Gunung Banyak Kota Batu. Dosen Pembimbing: Achmad Gat Gautama, M.T dan Ernaning Setyowati, M.T

Kata Kunci: Wisata, Paralayang, Gunung Banyak.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Objek

Berangkat dari keinginan manusia untuk selalu menjaga kesehatan jasmani dan kesehatan rohani. Berbagai bentuk dan macam olahraga dapat dijadikan sebagai media kebugaran tubuh, diantaranya dengan berolahraga terbang layang. Olahraga terbang layang merupakan olahraga yang banyak mengandung unsur rekreatif. Karena seseorang akan dapat menikmati pemandangan hamparan permukaan bumi dari ketinggian tertentu dengan alat sederhana.

*“Dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya”
(QS: Al-Mursalat : 3)*

Dari kutipan Ayat Al-Qur’an di atas dapat kita ambil banyak sekali hikmah dan manfaat dari pada merenungkan dan berfikir bahwa setiap sudut penciptaan Allah dapat diambil hikmahnya dengan mensyukurinya dan memelihara setiap ciptaan-Nya, dengan maksud lain adalah kita sebagai manusia yang memiliki keterbatasan dituntut untuk selalu merenungi ciptaan-Nya bukannya mencari Dzat dan Wujud Allah yang sebenarnya. Kemudian kaitannya dengan Perancangan Pengembangan Olahraga dan

Wisata Paralayang adalah upaya memandangi dan merenungi dengan cara menerbangkan diri dan memetik hikmah bagi orang-orang yang memiliki kepekaan Hati. dengan arti lain adalah merasakan bahwa dirinya dapat melihat dan mendengar ciptaan-Nya, kemudian ia akan merasa bersyukur dengan apa yang dilihatnya. Kemudian Hikmah yang akan dipetik merupakan efek dari apa yang ia Syukuri akan menjadikan kecintaan dan Kepedulian terhadap lingkungan Alam.

Wilayah Indonesia yang berbukit-bukit dan bergunung-gunung sangat potensial bagi perkembangan olahraga ke-dirgantaraan khususnya pada olahraga terbang layang. Dengan iklim tropis lembab yang dimiliki, maka suhu udara sangat mendukung bagi olahraga ini.

Latar Belakang Objek

Keindahan alam dapat dilihat dengan berbagai cara, salah satunya dengan melalui olahraga paralayang. Olahraga paralayang adalah memandangi dunia dengan cara berbeda. Olahraga paralayang dilakukan dengan cara menerbangkan diri dengan menggunakan seperangkat parasut paralayang dengan memanfaatkan potensi angin dan membutuhkan tempat tinggi. Cuaca, suhu, kelembaban dan kondisi angin merupakan momen penting dalam Olahraga ini. Dengan kondisi yang Ideal, maka seseorang akan dapat bermanuver dengan kurun waktu yang cukup lama di atas.

Lebih jauh lagi penjabaran di atas merujuk pada pemilihan tema secara umum yang dapat memberikan wadah pada penggemar olahraga dan pecinta pemandangan gunung yaitu, merupakan suatu ide perancangan yang membawai "*The Poetic of the Poetry and Literature*". yang diangkat berdasarkan karakteristik dari Perancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang. "*Poetry and Literature*" yaitu pengangkatan suatu *fitrah* makhluk kepada sang pencipta sebagai makhluk yang memiliki kemampuan terbatas dalam membaca Kuasa Nya yang tanpa batas, judul tersebut menandakan suatu batas berupa ruang dan waktu. Dapat di ibaratkan dedaunan yang berada pada suatu pohon, tidak mungkin diketahui berapa jumlahnya. "*Poetry and Literature*" atau dapat diartikan sebagai puisi Arsitektur. Puisi mencoba untuk membawa bahasakan Arsitektur pada kehidupan, Puisi Arsitektur membawakan suatu gagasan Arsitektur dengan sajian dan karakter pembawaan Bahasa *Puisi*.

Rumusan Masalah

Pada tahap ini merupakan tahapan dalam pengantar penelitian yang akan mengutarakan maksud dari Perancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang di Gunung Banyak sebagai berikut:

1. Bagaimana Perancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang di Gunung Banyak sebagai fungsi Pe-

ngembangan Olahraga dan wisata Paralayang?

2. Bagaimana Perancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang di Gunung Banyak dengan Menggunakan Tema *Poetry and Literature* yang di angkat dari *the poetic in Architecture* dengan penyampaian nilai yang terkandung secara langsung pada alam (rasa syukur, keindahan dan manfaat yang didapat)?

Tujuan

Dari Perancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang di Gunung Banyak ini, memiliki tujuan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan Rancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang di Gunung Banyak sebagai fungsi Pengembangan Olahraga dan wisata.
2. Menghasilkan Rancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang di Gunung Banyak dengan Menggunakan Tema *Poetry and literature* dengan Ide dasar dari *puisi* yang tersusun atas elemen alam yaitu Angin sebagai literatur, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. (rasa syukur, keindahan dan manfaat yang didapat).

Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari Perancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang di Gunung Banyak Kota Batu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi para akademisi.
2. Manfaat bagi pihak masyarakat sekitar.
3. Manfaat bagi pemerintah kota.
4. Manfaat bagi penggemar olahraga penikmat pemandangan pada umumnya.
5. Manfaat bagi perkembangan olahraga paralayang di Indonesia.

Batasan

Dari latar belakang Perancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang di Gunung Banyak di atas maka dapat ditarik ruang lingkup Perancangan Pengembangan Olahraga dan Wisata Paralayang sebagai berikut.

Batasan Obyek

1. Fungsi utama sebagai lokasi Pengembangan Lokasi Wisata panorama dan untuk Olahraga Paralayang sebagai Arena Lepas landas (*runway*) di puncak Gunung Banyak Kota Batu) dan arena Lepas Landas.
2. Cangkupan fungsi diantaranya:
 - Pusat pelatihan, pengembangan dan kompetisi Olahraga Paralayang
 - Lokasi wisata Panorama Alam
 - Tidak menutup kemungkinan adanya kegiatan lainnya terkait pengembangan lokasi wisata di Gunung Banyak seperti: lokasi outbound, jelajah alam dan lainnya.

Batasan Tema

Ruang lingkup Tema memiliki batasan-batasan dan ketentuan yang ada sesuai dengan ketentuan pada teori yang

digunakan pada tema *Poetry and literature* dengan ide dasar elemen alam yaitu *Angin*.

Batasan tema diantaranya:

- Disiplin Ilmu klimatologi dan fenomena alam yang dapat terjadi.
- Disiplin Ilmu Arsitektur mengenai teori tema *Poetry and literatur*,
- Disiplin ilmu yang berkenaan dengan Al-qur'an dan Al-Hadits tentang hikmah pntentuan dan pengetahuan tentang iklim sekitar sehingga dapat melakukan aktifitas olahraga dengan aman nyaman.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Judul Objek Perancangan

Objek perancangan ini adalah pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang yang akan memberikan wadah bagi penggemar olahraga paralayang untuk bermanufer dan bagi penggemar panorama alam yang dapat dilihat dari atas gunung. Selain itu juga sebagai objek rancangan yang memberikan fasilitas-fasilitas olahraga kedirgantaraan lainnya seperti Hang Glider. Maka dari itu akan dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek perancangan.

Definisi Objek Rancangan:

Pengembangan wisata dan Olahraga Paralayang

Pengembangan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari “pe.ngem.bang.an” [n] proses, cara, perbuatan mengembangkan: pemerintah selalu ber-

usaha dan lain-lain. pembangunan secara tahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki (Sumber: <http://kamusbahasaIndonesia.org>). Dalam konteks perancangan ini kata pengembangan diartikan sebagai sebuah wadah yang dapat memberikan keperluan menyangkut objek rancangan sehingga dapat memfasilitasi kebutuhan perkembangan olahraga paralayang.

Wisata disini merupakan wadah atau arena yang bersifat rekreatif dengan lokasi yang berada di dataran tinggi berupa gunung atau bukit. Esensi wisata berarti semua hal yang bersifat menggembirakan, memberikan kebanggaan, menambah pengetahuan akan hal yang didapat dari objek sehingga dapat menjadikan seseorang merasa bersyukur atas apa yang telah diciptakan oleh Yang Maha Kuasa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia “wi.sa.ta” dapat berarti bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya, bertamasya; (2) piknik (<http://kamusbahasaIndonesia.org/wisata>).

Kajian Puisi sebagai ide dasar Tema *Poetry and Literature*

Pembahasan tentang puisi secara keseluruhan merupakan tahap pengenalan yang kemudian akan dapat menentukan arah dan genre puisi manakah yang akan dibawa dalam perancangan.

Berikut merupakan contoh dari puisi karangan Jalaludin Rumi tentang ketuhanan,

yang mana akan dapat menjadi contoh puisi yang bersifat *himne*. Namun lebih lanjut, puisi yang dibawakan oleh Rumi merupakan wujud ungkapan kecintaan kepada Tuhan yang maha-Esa.

Tuhan hadir dalam setiap gerak

Puisi: Jalaludin Rumi

*Tuhan berada dimana-mana.
Ia juga hadir dalam tiap gerak.
Namun Tuhan tidak bisa ditunjuk dengan
ini dan itu.
Sebab wajah-Nya terpantul dalam
keseluruhan ruang.
Walaupun sebenarnya Tuhan itu
mengatasi ruang.*

Kandungan puisi diatas agaknya akan dapat menjadi sumber ide dasar dari perancangan Pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang, dimana dalam perancangan itu sangat berhubungan dengan tujuan Wisata dan Olahraga yaitu melihat pemandangan hamparan Alam. Ada beberapa contoh puisi yang dalam pengungkapannya menceritakan eksistensi keindahan Alam dengan gaya bahasa yang runtut, puisi ini dapat tergolong dalam genre *Himne* ataupun dapat berupa puisi baru bergaya *Kuartain*. Berikut merupakan puisi bergaya *Himne* atau *Kuartain*.

Kajian Tema Rancangan

Definisi Tema *Poetry and literature*

Adalah pembawaan Arsitektur dengan bahasa Puisi, *Poetry* sebagai Arsitektur. Sehingga pada pengertian *Poetry* ini lebih menekankan nilai *Kuantitatif* dari perancangan ini. Sedangkan Literatur me-

rupakan suatu pembacaan terhadap suasana pada lokasi tapak, yaitu dengan mencoba membahasakan *Angin* kedalam literatur pada perancangan. Sehingga pada poin ini akan dikenal dengan nilai *Kualitatif* dalam perancangan.

Deskripsi ide dasar *Poetry and Literature*

Pembahasan ide dasar *Poetry and Literature* dijelaskan pada penjelasan Puisi Arsitektur serta pembahasan tentang pengertian Puisi dalam Arsitektur, berikut penjelasan;

A. *Direct Inspiration*

Yaitu ide yang didapat dari pengetahuan dan pengalaman yang memberikan pandang sehingga menjadikannya sebagai literatur atau Inspirasi. Faktor ini merupakan literatur yang berkaitan dengan kondisi alam dan segala keteraturannya. Dibagi menjadi 2, yaitu:

a) *Static Literal Interpretation*

Alam adalah literatur yang tak ternilai, dari alam kita dapat belajar merenungkan dan memikirkan. Dari gejala alam dan fenomena alam dapat kita ambil hikmah dan manfaatnya, dari alam ini dapat diambil bagian-bagiannya.

b) *Dinamic Interpretation*

Akan didapat dari literatur yang berubah ubah dan tidak memiliki konfigurasi fisik yang sama, seperti: suasana ruang, suasana Hati penulis, aura, dan rasa. Semua itu merupakan bagian dari literatur.

Karakteristik dari *Poetry and Literature*

- a. Memberikan arti selain dari penyampaian secara fisiknya (suasana, nuansa dan kondisi jiwa).
- b. Tema yang disusun karena kebenaran yang menghasilkan tindak tanduk baik pula, yang dapat diketahui dengan prinsip-prinsip dan kaidah dalam penerapan *Poetic in Architecture*. Yaitu:

1. **Rasa (*feeling*)**
2. **Nada (*tone*)**
3. **Amanat/tujuan/maksud (*intention*)** yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

- Pemberian suasana Hening, sunyi dan hikmat.
- Pemberian bahasa simbol dan isyarat secara semiotik.
- Pengungkapan isi puisi tentang kondisi alam sekitar.

III Kajian Integrasi Keislaman Objek

Setiap makhluk di dunia ini memiliki sifat dan karakter masing-masing sesuai dengan kapasitasnya, manusia ditakdirkan sebagai khalifah di dunia dan diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karenanya manusia dapat berfikir, merenungi, dan merasakan segala hal yang diketahuinya. Terkadang manusia merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan lebih tanpa menyadari akan kelemahan dan keterbatasan dirinya, tanpa mau melihat dan merenungi lebih dalam tentang penciptaan

dan fenomena alam sekitar, bahwa masih ada langit diatas langit. Ketika seseorang berfikir tentang keagungan Allah, maka seseorang mulai berfikir bahwa dzat yang maha agung tidak memiliki batas, hal itu sangatlah mutlak. Kita tidak dapat berfikir tentang keluasan dan keagungan Nya, melainkan dengan Men-syukuri dan Merenungi tentang Ciptaan-Nya. Dalam kutipan ayat Al-Qur'an menyebutkan:

"Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar dari pada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Q.S: Al-Mu'min 40)

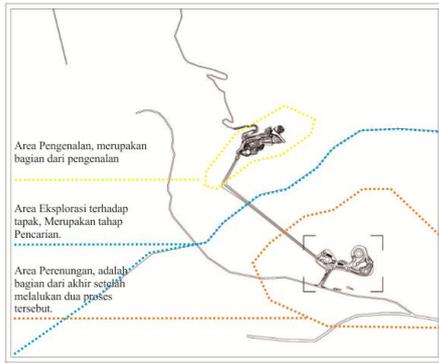


Gambar 2.1: Bagan Penjelasan Ide dasar Tema *Poetry and Literature* (Sumber: Hasil Analisis 2013)

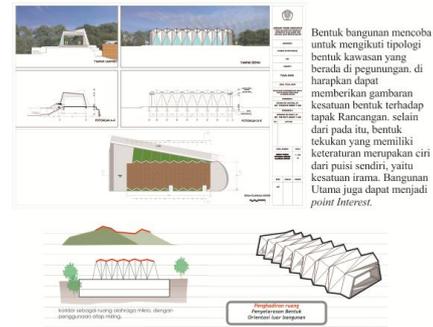
IV Pembahasan

a. Hasil Rancangan

Perancangan Pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang di gunung Banyak Kota batu, merupakan perancangan kawasan wisata yang memiliki dua area Tapak, yaitu area *Take off* Olahraga Paralayang dan Olahraga *Hang Glider*, kemudian area *Landing*.



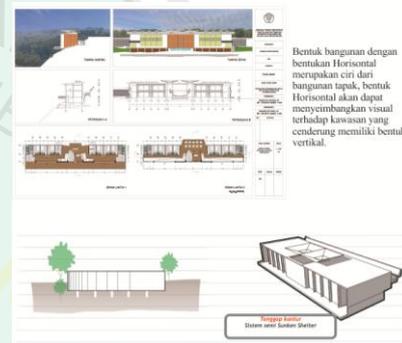
Gambar 4.1 Hasil Rancangan Kawasan
 Sumber: Hasil Rancangan, 2015



Gambar 4.2 Hasil Rancangan Kawasan
 Sumber: Hasil Rancangan, 2015

Dalam konsep tapak dapat diterapkan pada zonasi ruang yang sesuai dengan kebutuhan ruang. Pada bagian penerapan tema dapat dibentuk melalui pengenalan tapak dan detail-detail yang dapat memberikan gambaran kondisi lokalitas pada tapak.

2. Gedung Penginapan,



Gambar 4.3 Hasil Rancangan Kawasan
 Sumber: Hasil Rancangan, 2015

3. Tampak kawasan

Bentuk Kawasan rancangan yang memanjang memberikan pemandangan lansekap secara utuh. Dengan menggunakan bentuk bangunan secara vertikal menyeimbangkan bentuk kawasan yang cenderung horisontal.



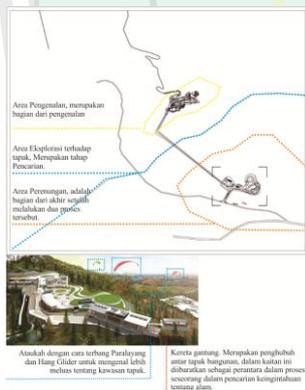
Gambar 4.4 Hasil Rancangan Kawasan
 Sumber: Hasil Rancangan, 2015

Gambar 4.1 Hasil Rancangan Kawasan
 Sumber: Hasil Rancangan, 2015

b. Hasil Rancangan Bentuk

Area tapak utama berada pada ketinggian 1300 mdpl, berfungsi sebagai area lepas landas Paralayang dan Hang Glider dan area wisata.

1. Bangunan Utama (Olahraga Indoor, ruang ganti, ruang servis)



Gambar 4.1 Hasil Rancangan Kawasan
 Sumber: Hasil Rancangan, 2015

3. Perspektif Eksterior

Dari hasil rancangan eksterior memberikan citra pemandangan gunung yang disajikan.

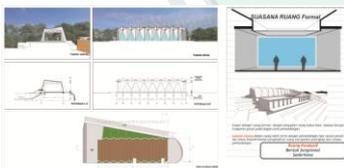


Gambar 4.5 Perspektif Eksterior
Sumber: Hasil Rancangan, 2015

c. Hasil Rancangan Ruang

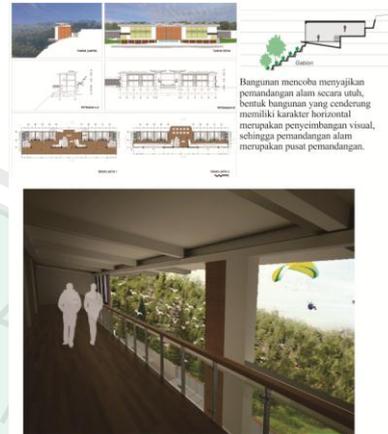
1. Ruang Olahraga Indoor

Merupakan fasilitas untuk Atlet olahraga dan Tandem Paralayang atau Hang Glider. Didalamnya terdapat peralatan olahraga. Juga berfungsi sebagai pelatihan persiapan terbang Paralayang atau Hang Glider.



Gambar 4.6 Perspektif Eksterior
Sumber: Hasil Rancangan, 2015

2. Balkon Pandang Gedung Penginapan Berada pada ruang penginapan peng- unjung yang menghadap langsung pemandangan ke arah selatan.



Gambar 4.7 Perspektif Eksterior
Sumber: Hasil Rancangan, 2015

d. Kesimpulan

Perancangan ini mengangkat judul Perancangan Pengembangan Wisata dan Olahraga Paralayang di Gunung Banyak Kota Batu, dengan menggunakan tema *Poetry and Literature*, bahwasannya setiap merancang pada umumnya sangatlah membutuhkan suatu rasa (*fell*).

Hal ini diperlukan untuk dapat mengasah dan selalu melatih batin untuk selalu dapat merasakan hal yang baik dan buruk bagi dirinya. Rasa yang dimaksud merupakan rasa yang cenderung bersifat dapat menggiring manusia untuk selalu bersyukur dengan setiap penciptaan di bumi. Secara tidak langsung dalam perancangan ini mencoba untuk dapat memberikan makna simbolik berupa penerapan pada prinsip-prinsip arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

Al Barry, Dahlan, M.,Partanto, Pius, A. 2001. Kamus Ilmiah Populer, Penerbit: Arkola, Surabaya.

Antoniades, Anthon C. 1990. *Poetic in Architecture*. USA: Keano Design Studio

Antoniades, Anthon C. "Evolution of the red". A+U Architecture and Urbanism, May 1986, p.29.

Barks, Coleman. 2003. *Kitab Cinta Rumi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi

Champman, Raymond. 1974. *Structure and Literature, An Interoduction to Literary Stylistic*. London: Edwar Arnold

Junus, Umar. 1983. *Dari Peristiwa ke Imajinasi*. Jakarta: Gramedia.

Lubis, Mochtar. 1978. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Nunang Jaya.

Mangunwijaya. 2000. *Wastu citra*. Jakarta: Erlangga

Mangunwijaya. 1988. *Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Djambatan

Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religisitas*. Jakarta: Sinar Harapan.

Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek jilid II*. Jakarta: Erlangga

Nurgiyanto, Burhan. 1991. "kalian Intertekstual dalam SastraPerbandingan", *Cakrawala Pendidikan*. No. 3, Th X, jlm. 45-59.

Nurgiyantoro, Burhan.,1995. *Teori Pengkajian Fiksi*, Penerbit: Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prawoto, Eko. 2010. *Arsitektur untuk kemanusiaan*. Malang: Video Oleh Nur hidayat.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Yunus, Muhtar, H.,Prof., Kamus Arab-Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Jakarta, 1972.

<http://www.paralayangbatu.com/upload/photo/paralayang.jpg>

<http://gb.pinterest.com/pin/542754192562734489>

http://www.academia.edu/2904811/Catatan_kuliah_-_

[Arsitektur Indonesia PENGANTAR ARSITEKTUR NUSANTARA](http://www.cuacajateng.com/angindaratdananginlaut.htm)

<http://www.cuacajateng.com/angindaratdananginlaut.htm>

<http://softilmu.blogspot.com/2013/07/pengertian-dan-macam-macam-angin.html>